

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, STRUKTUR EKONOMI DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP KEMISKINAN PROVINSI BALI

I Putu Eka Suputra
Ni Putu Martini Dewi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak – hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengalami kehidupan secara bermartabat. Provinsi Bali secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan dengan pelaksanaan program pro-rakyat serta memberikan sarana yang memadai untuk mampu mengakses dan memenuhi berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel (data time series selama 6 tahun dan cross section sebanyak 9 kabupaten/kota). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial, Tingkat Pendidikan dan Belanja Pembangunan berpengaruh negatif, sedangkan Struktur Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kata kunci: kemiskinan, tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan

ABSTRACT

Poverty is no longer understood only as the lack of economic, but also the failure to meet basic rights and discrimination against a person or group of people in the experience of life with dignity. Province of Bali has gradually been working to reduce poverty through the implementation of the strategy undertaken by the pro-people programs and provide adequate means to be able to access a variety of services and meet the needs of the community. This study was conducted to determine the influence of education level, Economic Structure and Development Expenditure on Poverty in the district / city in the Province of Bali. Source of data used is secondary data using panel data (time series data for 6 years and the cross section as much as 9 district / city). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis SPSS. Result of application has obtained show that simultaneous Level of Education, Economic Structure and Development Expenditure significant effect on poverty in the district / city in the province of Bali. Partially, Level of Education and Development Expenditure negative effect, while the Economic Structure positive effect on poverty in the district / city in the Province of Bali.

Keywords: poverty, education level, economic structure and development expenses

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional salah satunya adalah meningkatkan kinerja perekonomian untuk dapat menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Sasaran pembangunan nasional salah satunya adalah menurunkan tingkat kemiskinan (Prastyo,2010). Masalah kemiskinan dikatakan sebagai akar suatu permasalahan dalam hilangnya martabat manusia dan keadilan, sehingga belum tercipta suatu masyarakat yang dikatakan masyarakat madani (Futurochman,2007). Selain itu masalah kemiskinan akan membatasi kemampuan individu untuk tetap sehat dan mengembangkan

ketrampilan yang pada gilirannya mengurangi potensi untuk kontribusi bagi perekonomian (Nilsen,2007).

Banyak dampak negatif yang dihasilkan dari kemiskinan, antara lain menimbulkan banyak masalah sosial, ekonomi dan kemiskinan diyakini sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional di suatu negara. Kemiskinan diibaratkan sebuah penyakit serius yang muncul pada kehidupan sosial dan ekonomi dimana hal tersebut muncul saat kondisi dari masyarakat selalu mengalami kekurangan terutama dibidang ekonomi. Karena jika perekonomian dari masyarakat tidak stabil maka akan berdampak pada segala kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, dan secara otomatis akan menimbulkan kemiskinan.

Dilihat dari segi tingkat pendidikan, pendidikan yang rendah dipandang sebagai penyebab terjadinya masalah kemiskinan. Menurut Criswardani (2005) elemen pendidikan sangat penting dan bermakna bagi seseorang guna menggapai masa depan yang cerah dan lebih baik. Maka dari itu seharusnya pendidikan diberikan semenjak dini mungkin pada seseorang, baik berupa pendidikan formal dan informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi juga kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang sehingga produktivitasnya akan ke arah yang lebih baik, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan umumnya dapat dikenali dari perubahan transformasi ekonomi, yaitu dari transformasi ekonomi tradisional menuju ekonomi modern. Seiring dengan perjalanan waktu, peran perolehan ekonomi sektor pertanian semakin berkurang diganti oleh sektor industri, ketimpangan itu memperlihatkan adanya penyumbatan aliran angkatan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor jasa dan industri. Permasalahan kemiskinan dapat dilihat melalui kepemilikan sumber daya lahan. Seiring dengan transformasi ekonomi, permintaan lahan oleh sektor industri mendorong konversi besar-besaran lahan sawah ke penggunaan nonpertanian. Keadaan sejenis yang menempatkan petani semakin tidak mampu mengakses sumber daya dan mengakibatkan terpolarisasi dalam penguasaan sumber daya merupakan penekanan kemiskinan. Dalam keadaan tersebut, orang miskin berada dalam kondisi yang paling peka dan akan semakin tertinggal dalam pembangunan (Nugroho,2004).

Menurut Wibowo (2003), esensi utama dari masalah kemiskinan adalah masalah aksesibilitas. Masalah dalam aksesibilitas berarti kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan dan mencapai sesuatu yang seharusnya merupakan kebutuhan dasarnya dan menjadi haknya sebagai warga negara. Seseorang atau sekelompok orang yang miskin, akan mendapatkan aksesibilitas yang rendah dan terbatas terhadap berbagai kebutuhan dan layanan dibandingkan mereka yang termasuk golongan menengah maupun golongan kaya, mereka akan mendapatkan kemudahan dalam menerima aksesibilitas. Sehingga penduduk miskin tidak mendapatkan sesuatu yang menjadi kebutuhan dasar dan haknya dari hasil belanja pembangunan.

Pemerintah Provinsi Bali secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan dengan pelaksanaan program pro-rakyat serta memberikan sarana yang memadai untuk mampu mengakses dan memenuhi berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat seperti program bedah rumah (renovasi rumah), kartu Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM), bedah rumah, program Sistem Pertanian Terintegrasi (Simantri), Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) (Astrini, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan secara simultan dan parsial terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Konsep Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kebutuhan dasar yang dimaksud seperti kebutuhan dalam memenuhi dalam kehidupan hidup sehari-hari seperti pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, penyediaan air bersih, dan sanitasi (Nugroho, 2004). Seseorang atau sekelompok orang dapat menjadi miskin karena disebabkan oleh adanya keterkaitan beberapa faktor seperti pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau ketrampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial dan hidup di lokasi terpencil.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubungan dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investmen on human capital*).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kemiskinan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sangat penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kemiskinan terjadi ketika pendidikan meningkatkan produktivitas, yang artinya peningkatan pendidikan merupakan bentuk usaha yang sangat ampuh untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Simanjuntak,1998:77). Menurut Permana (2012), jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula keahlian dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mendorong produktivitasnya menuju arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan gambaran langsung dari komponen seluruh kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan diwilayah tersebut. Perubahan struktur ekonomi yang dilihat dari menurunnya hasil sektor primer (pertanian) lalu meningkatnya hasil sektor sekunder (industri) dan tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Hukum,2014).

Hubungan Struktur Ekonomi dengan Kemiskinan

Peningkatan pertumbuhan sektor pertanian diyakini merupakan cara yang efisien dalam mengurangi ketidakmerataan pendapatan dan kemiskinan. Bagi negara dengan struktur agraris dan beberapa negara berkembang, peranan pertumbuhan sektor pertanian sangat besar dalam menurunkan angka kemiskinan (Cervantes,2010). Semakin besar pertumbuhan sektor pertanian semakin menurun jumlah penduduk miskin. Ini dapat menjadi isu bahwa penguatan sektor pertanian dengan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian dapat menjadi strategi dalam penanggulangan kemiskinan. Jadi hubungan struktur ekonomi dengan kemiskinan adalah negatif.

Belanja Pembangunan

Menurut Undang-undang No.19 Tahun 2001, belanja pembangunan adalah semua pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai proyek-

proyek pembangunan yang dibebankan pada anggaran belanja pemerintah pusat. Halim (2002) menyatakan belanja pembangunan terdiri dari belanja aparatur dan belanja publik. Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan dalam belanja pembangunan oleh pemerintah daerah yaitu, aspek ekonomis/keuangan, sosial budaya dan kelayakan teknis. Anggaran belanja pembangunan ini digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan penunjang infrastruktur untuk masyarakat.

Hubungan Belanja Pembangunan dengan Kemiskinan

Setiyawati (2007) menyatakan bahwa belanja pembangunan memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Karena semakin tinggi angka belanja pembangunan pada kabupaten/kota maka pelayanan publik yang dinikmati masyarakat semakin maksimal dan berpengaruh terhadap pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian maka akan memberantas kemiskinan .

METODE PENELITIAN

Desain, Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan obyek penelitian berfokus pada pengaruh tingkat pendidikan, struktur ekonomi, dan belanja pembangunan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode tahun 2007-2012.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan terhadap kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Y = Kemiskinan di Provinsi Bali periode 2007-2012

X₁ = Tingkat Pendidikan di Provinsi Bali periode 2007-2012

X₂ = Struktur Ekonomi di Provinsi Bali periode 2007-2012

X₃ = Belanja Pembangunan di Provinsi Bali periode 2007-2012

B₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

μ = Kesalahan Pengganggu

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olah data melalui bantuan program SPSS, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

\hat{Y}	=	7,89	-	0,081X ₁	+	0,009X ₂	-	0,083X ₃
Sig	=			(0.003)		(0.025)		(0.000)
t _{hitung}	=			(-3,160)		(2,314)		(-14,564)
R ²	=	0,909						
F _{hitung}	=	167,200		Sig	=	0,000		

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi residual variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Normal atau tidaknya distribusi residual dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov, yang menunjukkan nilai *asympt*

sig (2-tailed) sebesar 0,138 yang berarti lebih besar dari Alpha (0,05). Dapat disimpulkan data dalam model uji telah berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_1) dengan data sesudahnya (t_1). Dalam model ini nilai dari *asympt sig (2-tailed)* adalah 2,711 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data dalam model uji telah terbebas dari autokorelasi.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam suatu model. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang harus kurang dari 10 dan *tolerance* yang harus lebih besar dari 0,10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Koefisien Regresi

Variabel	Nilai VIF	Tolerance
X ₁	2,977	0,336
X ₂	3,170	0,315
X ₃	1,302	0,768

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Tingkat pendidikan (X₁), struktur ekonomi (X₂), dan belanja pembangunan (X₃) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan model ini tidak mengalami multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan model uji *glejser*, yaitu dengan cara meregres variabel bebas (tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan) terhadap absolut residual. Model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Koefisien Regresi

Variabel	T	Sig
X ₁	-1,380	0,174
X ₂	1,678	0,100
X ₃	-0,527	0,871

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Dalam model ini ketiga variabel memiliki nilai signifikan t lebih dari Alpha (0,05) menunjukkan ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual. Berarti model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode tahun 2007-2012 dengan nilai F hitung = 167,200 lebih besar dari F tabel (2,80). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,909 memiliki arti 90,9 persen variasi dari kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2007-2012 dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan

belanja pembangunan. Sedangkan 9,1 persen sisanya dijelaskan oleh variasi faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

2. Uji Parsial (Uji t)

1) Pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1) Terhadap Kemiskinan (Y)

Uji t menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2007-2012 dengan nilai t hitung = -3,160 lebih besar dari t tabel = -1,6. Koefisien regresi dari tingkat pendidikan (X_1) sebesar -3,160 berarti bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 3,160 persen dengan asumsi struktur ekonomi (X_2) dan belanja pembangunan (X_3) konstan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Simanjuntak (1998), serta penelitian-penelitian dari Permana (2012), Siregar (2008) dan Ladd (2011), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang, sehingga produktivitasnya akan ke arah yang lebih baik, maka penduduk miskin berkurang.

2) Pengaruh Struktur Ekonomi (X_2) Terhadap Kemiskinan (Y)

Uji t menunjukkan bahwa struktur ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai t hitung = 2,134 lebih besar dari t tabel = 1,6. Koefisien regresi dari struktur ekonomi (X_2) sebesar 2,134 berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 2,134 persen dengan asumsi tingkat pendidikan (X_1) dan belanja pembangunan (X_3) konstan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisjahbana (2006) dan Janvry (2009) yang menyatakan bahwa struktur ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Jika kebijakan pembangunan yang mengabaikan sektor pertanian merupakan sumber utama penyebab kemiskinan. Transformasi ekonomi menuju industrialisasi dan jasa tidak diikuti oleh transformasi sosial sehingga menjadi dilema dalam masalah kemiskinan. Pengeluaran anggaran pemerintah untuk sektor pertanian belum mampu mengatasi persoalan kemiskinan. di dalam negeri meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

3) Pengaruh Belanja Pembangunan (X_3) Terhadap Kemiskinan (Y)

Uji t menunjukkan bahwa belanja pembangunan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai t hitung = -14,564 lebih besar dari t tabel = -1,6. Koefisien regresi dari belanja pembangunan (X_3) sebesar 14,564 berarti bahwa setiap kenaikan angka belanja pembangunan sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 14,564 persen dengan asumsi tingkat pendidikan (X_1) dan struktur ekonomi (X_2) konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismerdekaningsi (2002), Bati (2009) dan Adi (2006) yang menyatakan bahwa bahwa belanja pembangunan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian, memberantas kemiskinan dan akan mendorong tingkat produktifitas penduduk.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tingkat Pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Struktur ekonomi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Belanja pembangunan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

SARAN

Pemerintah diharapkan menciptakan program yang efektif upaya mengurangi angka kemiskinan dan dilakukan sosialisasi tentang program tersebut agar masyarakat bisa memahami dan menerapkan program itu. Salah satu yang menjadi kendala bagi masyarakat miskin di sektor pertanian adalah masalah lahan dan modal. Pemerintah harus memiliki kebijakan politik anggaran yang sehat dengan menurunkan besaran anggaran rutin. Untuk anggaran pembangunan sektor pertanian harus diarahkan untuk memperbaiki program-program penanggulangan kemiskinan.

Referensi

- Adi, Priyo Hari. 2006. Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah.”*Jurnal SNA VI* Padang.
- Alisjahbana, Armida S. & Chris Manning. 2006. Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 42 (2): 235-261.
- Astrini, A. Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *e- jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Udayana. Vol. 2, No. 8.
- Bati. 2009. Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Cervantes Godoy, Dalila & Joe Dewbre. 2010. Economic Importance of Agriculture for Poverty Reduction. OECD Food Food Agriculture and Fisheries . *Working Paper No. 23*, Paris: OECD.
- Criswardani Suryawati. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. [http://www.jmpk-online.net/Volume 8/Vol 08 No 03 2005.pdf](http://www.jmpk-online.net/Volume%208/Vol%2008%20No%2003%202005.pdf). Diakses tanggal 22 Juli 2014.
- Futurochman. 2007. Membangun Gerakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Studi Pembangunan*. Universitas Palangka Raya.
- Ismerdekaningsih, Herlina & Endah Sri Rahayu. 2002. Analisis Hubungan Penerimaan Pajak Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia (Studi Tahun 1985-2000). ITB Central Library.
- Janvry, Alain de & Elisabeth Sadoulet. 2009. Agriculture Growth and Poverty Reduction: Additional Evidence. *World Bank Research Observer* 9 (25): 1-20.
- Ladd, Helen F. 2011. *Education and Poverty : Confronting the Evidence*. *Working Papers Series SAN11-01*. Duke Sanford.
- Nilsen, R. Sigurd. 2007. Poverty in America: Consequences For Individuals and The Economy. *Paper Presented for United States Government Accountability Office*. Amerika Serikat:GAO.
- Nugroho, Iwan. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Penerbit LP3ES: Jakarta.
- Permana, Anggit Yoga. 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

- Prastyo, Adit Agus. 2010. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. Universitas Diponegoro.
- Setiyawati, Anis dan Ardi Hamzah. 2007. Analisa PAD, DAU, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. Universitas Trujoyo.
- Simanjuntak, Payman J. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal*. Institut Pertanian Bogor.
- Wibowo, Novianto. 2003. Masalah Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Hipotesis Kuznet. *Buletin Pangsa*. Edisi 10/IX.